

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENGOLAH SAMPAH DI KELURAHAN KEBON BARU, TEBET, JAKARTA SELATAN

Sri Kurniasih<sup>1)</sup>, Eka Purwa Laksana<sup>2)</sup>, Karya Subagya<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Elektro, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Corresponding author : Sri Kurniasih  
E-mail : sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

Diterima 18 Juli 2022, Direvisi 18 September 2022, Disetujui 19 September 2022

### ABSTRAK

Persoalan lingkungan yang selalu menjadi permasalahan di hampir seluruh wilayah adalah bagaimana mengelola sampah dengan baik. Hingga saat ini, pengelolaan sampah masih terbilang klasik, salah bentuknya yaitu membuat tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di setiap wilayah RW. Banyak kajian yang menjelaskan bahwa TPA pada akhirnya terjadinya penumpukan sampah yang semakin menggunung sehingga pada akhirnya berdampak kepada polusi udara bagi sekitar lingkungan TPA tersebut. Permasalahan yang terjadi adalah Kebiasaan masyarakat yang gemar membuang sampah di saluran drainase juga membuat masalah persampahan ini menjadi perhatian. Sampah perlu penanganan yang baik sehingga dapat meminimalkan dampak buruknya. Pendekatan dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam lingkungan yaitu pengadaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program yang dikenal dengan teknik 3R (*reuse, reduce, recycle*). Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan dapat disimpulkan bahwa masih kurang optimalnya pengelolaan sampah di wilayah tersebut, masih ditemukannya sampah-sampah yang bertumpuk di pinggir jalan tanpa adanya pemilahan sampah, masih terdapatnya beberapa masyarakat yang membuang sampah di Kali Ciliwung yang menjadi penyebabnya banjir Jakarta. Salah satu solusi untuk permasalahan sampah yaitu dengan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan sampah dan cara pengelolannya, yaitu melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan. Metode dari kegiatan ini yaitu dengan menggunakan konsep Tri-Daya; konsep sosial yaitu mengajak masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengolah sampah, konsep lingkungan yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap sampah di lingkungan dan konsep ekonomi yaitu pembuatan *eco enzyme* yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar. Hasil dari kegiatan ini berupa penyuluhan dan pemberian materi terkait pengolahan sampah yang dilanjutkan dengan workshop pengolahan sampah yaitu praktek membuat *eco enzyme* dari bahan sisa sayuran dan kulit buah-buahan. Dengan demikian dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperlakukan sampah serta membuang sampah pada tempatnya.

**Kata kunci:** pemberdayaan; masyarakat; pengelolaan; sampah; *eco enzyme*.

### ABSTRACT

The environmental problem that has always been a problem in almost all regions is how to manage waste properly. Until now, waste management is still a classic, one form of which is to make a final disposal site (TPA) for waste in each RW area. There are many studies that explain that in the end of the landfill, the accumulation of waste is increasingly mounting so that in the end it has an impact on air pollution for the surrounding environment of the landfill. The problem that occurs is the habit of people who like to throw garbage in drainage channels also makes this waste problem a concern. Garbage needs to be handled properly so that it can minimize its bad impact. The approach can be taken in waste management by involving the active role of the community in the environment, namely the provision of community-based waste management through a program known as the 3R technique (*reuse, reduce, recycle*). Based on the results of observations in the Kebon Baru Village, Tebet, South Jakarta, it can be concluded that waste management is still not optimal in the area, garbage is still found piled up on the roadside without any sorting of waste, there are still some people who throw garbage in Ciliwung River. which is the cause of the Jakarta flood. One solution to the waste problem is through activities

that can increase public awareness of waste and how to manage it, namely through Community Service activities entitled "Community Empowerment to Increase Public Awareness in Managing Waste in Kebon Baru Village, Tebet, South Jakarta. The method of this activity is to use the concept of Tri-Power; the social concept is to invite the community through community empowerment activities in processing waste, the environmental concept is to identify waste in the environment and the economic concept is the manufacture of eco enzymes that can increase the economic value of the surrounding community. The results of this activity are in the form of counseling and providing materials related to waste processing, followed by a workshop on waste management, namely the practice of making eco enzymes from vegetable waste and fruit peels. Thus, it can increase public knowledge about waste management and increase public awareness in treating waste and disposing of waste in its place.

**Keywords:** empowerment; community; management; waste; eco enzyme.

## PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi masalah besar di kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan. Sampah menjadi permasalahan serius bagi keberlanjutan, dan pelestarian lingkungan hidup manusia. Karena sampah memberikan dampak yang tidak baik bagi lingkungan, juga kesehatan masyarakat (Marliani, 2014). Setiap pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dapat menyebabkan terjadi kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sampah yang berlebihan di suatu wilayah dapat mencemari lingkungan sehingga dapat menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, sampah harus mulai diolah dengan cara melakukan daur ulang agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia.

Salah satu aspek yang perlu menjamin keberlangsungan permukiman yang sehat yaitu aspek persampahan yang berarti bagaimana mencapai kondisi lingkungan yang sehat melalui pengelolaan sampah dengan baik sehingga bersih dari lingkungan dimana manusia dapat beraktifitas di dalamnya. Persoalan lingkungan yang selalu menjadi permasalahan di hampir seluruh wilayah adalah bagaimana mengolah sampah dengan baik. Dalam hal ini pengelolaan sampah membutuhkan adanya kesadaran yang kuat dari masyarakat (Nurchahyo, E., & Ernawati, 2019).

Hingga saat ini, pengelolaan sampah masih terbilang klasik, salah bentuknya yaitu membuat tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di setiap wilayah RW. Banyak kajian yang menjelaskan bahwa TPA pada akhirnya terjadinya penumpukan sampah yang semakin menggunung sehingga pada akhirnya berdampak kepada polusi udara bagi sekitar lingkungan TPA tersebut. Pengelolaan sampah ini pada akhirnya juga berdampak kepada ketersediaan lahan sebagai tempat pembuangan sampah. Keterbatasan lahan ini yang pada akhirnya membuat masyarakat

berpikir untuk membuang sampah sembarangan. Sebagai contoh membuang sampah di pinggir jalan (bukan tempat sampah), membuang sampah ke daerah aliran sungai, atau membuang sampah di lahan kosong milik orang lain, selain itu tidak jarang masyarakat mengurangi jumlah sampah dengan cara membakarnya sehingga berdampak kepada kualitas udara di lingkungan tersebut. Sampah perlu penanganan yang baik sehingga dapat meminimalkan dampak buruknya. Pendekatan dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam lingkungan yaitu pengadaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program yang dikenal dengan teknik 3R (*reuse, reduce, recycle*). Pengelolaan sampah menggunakan teknik 3R merupakan paradigma baru dalam pengelolaan sampah, yang menekankan kepada metode pengurangan sampah yang lebih arif dan ramah lingkungan (Setianingrum, 2018). Meskipun pengetahuan masyarakat di kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan sudah mengetahui kategori sampah Organik dan Non Organik, namun hanya sebatas pengetahuan saja. Kesadaran untuk mengolah sampah Organik maupun Non Organik belum dicoba untuk mengaplikasikannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat difokuskan pada permasalahan pengolahan sampah yang mana pengolahannya masih kurang optimal, maka perlu adanya suatu sosialisasi dan Pemberdayaan yang dapat membuka jendela wawasan masyarakat agar dapat meningkatkan pengolahan sampah ke arah yang lebih tepat serta dapat bermanfaat secara ekonomi.

Secara administratif Kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan memiliki 14 Rukun Warga (RW) dengan jumlah total Rukun Tetangga (RT) mencapai 153 RT, dengan data luas wilayah seperti dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Data luasan wilayah

DATA RUKUN WARGA (RW)			
NO	RW	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah RT
1	01	8.5	10
2	02	6.455	10
3	03	24.71	10
4	04	5.852	17
5	05	6.767	9
6	06	6.909	10
7	07	6.881	17
8	08	5.941	9
9	09	9.887	10
10	010	10.207	10
11	011	8.227	10
12	012	3.825	11
13	013	4.411	12
14	014	14.473	10
<b>Jumlah</b>		<b>129.9 Ha</b>	<b>153 RT</b>

Sumber:

<http://kebonbarujaksel.blogspot.com/2009/09/administrasi-kelurahan.html>

Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Bukit Duri di sebelah utara, Kelurahan Tebet Timur di sebelah barat, Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatingera, Jakarta Timur di sebelah timur yang dibatasi dengan Sungai Ciliwung dan Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran di sebelah selatan. Jalan utama di kelurahan ini adalah Jalan Raya Asem Baris yang terhubung dengan Jalan Raya Abdullah Syafei dan Jalan Raya Mas Tirtodarmo Haryono (MT Haryono). Di kelurahan ini, terdapat dua stasiun kereta komuter yaitu Stasiun Cawang dan Stasiun Tebet. Peta administrasi Kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

**Gambar 1.** Peta Administratif Kelurahan

Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan

Sumber: <https://openstreetmap.id/peta-kelurahan-kelurahan-di-jakarta-selatan/>

## METODE

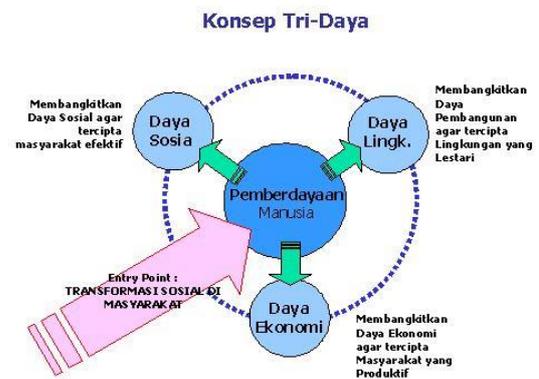
Kegiatan diawali dengan survey lokasi, memohon ijin kepada Lurah Kebon Baru, Kec. Tebet, Jakarta Selatan yang dilakukan pada Senin, 30 Mei 2022.

Dari hasil suvey lokasi ini diperoleh kesepakatan hari pelaksanaan kegiatan

pelatihan dan target warga masyarakat yang akan diikutsertakan. Dan disepakati pelaksanaan kegiatan pada hari Rabu, 15 Juni 2022.

Adapun kegiatan ini berupa Sosialisasi dan penyuluhan warga dengan pemaparan Materi Pengolahan Sampah dalam bentuk presentasi (Slide PPT) dilanjutkan dengan Workshop atau praktek pembuatan Eco Enzyme sebagai salah satu pengolahan sampah Organik.

Untuk terjun langsung ke masyarakat dalam upaya pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan maka dibutuhkan proses pendekatan dengan konsep TRI-DAYA (Perkotaan, n.d.). Adapun konsep Tri-Daya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

**Gambar 2.** Bagan Konsep Tri Daya

### a. Daya Sosial

Konsep Daya Sosial adalah mengajak masyarakat melalui kegiatan Pemberdayaan untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan dalam Mengelola Sampah.

Konsep pemberdayaan menuju masyarakat peduli sampah melalui:

1. Pengetahuan tentang sampah dan pengelolaan sampah.
2. Pelatihan pembuatan pupuk cair dari sampah organik.

### b. Daya Lingkungan

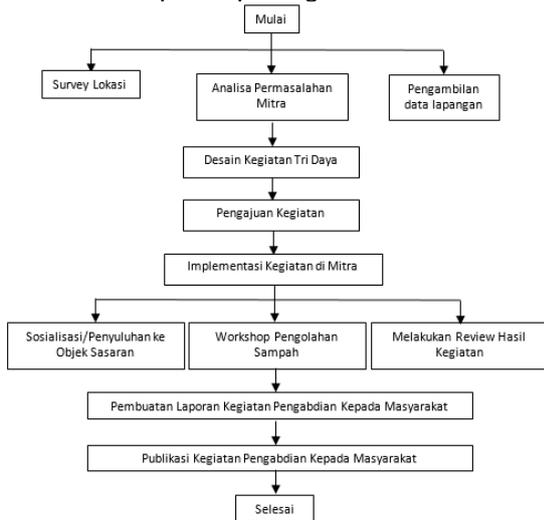
Konsep Daya Lingkungan adalah melakukan identifikasi terhadap:

1. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah di lingkungan.
2. Kemampuan lingkungan masyarakat dalam menampung sampah.
3. Kemampuan lingkungan masyarakat dalam menyediakan lingkungan yang sehat.

**c. Daya Ekonomi**

Konsep Daya Ekonomi adalah hasil produksi pembuatan pupuk *eco-enzyme* yang dapat dimanfaatkan sendiri atau dijual kepada masyarakat umum, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang dengan baik dan tepat dapat mengurangi sampah yang tidak dapat diurai.

Adapun tahapan yang akan dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan ditampilkan pada gambar 3 berikut ini:



**Gambar 3.** Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Mitra sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah perwakilan ketua RW dan Ketua RT serta kelompok PKK dari Kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan. Adapun jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sejumlah 45 orang.

Permasalahan pada permukiman di kelurahan Kebon Baru, kecamatan Tebet, Jakarta Selatan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang cara-cara mengolah sampah yang dapat bermanfaat secara ekonomi dan dapat dijadikan peluang bisnis jika ditangani secara tepat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dan meningkatkan kebersihan lingkungan menuju lingkungan sehat. Berikut adalah solusi pengolahan sampah yang dapat diterapkan di masyarakat kelurahan Kebon Baru, kecamatan Tebet, Jakarta Selatan:

1. Sosialisasi dan penyuluhan tentang sampah serta cara pengelolaan sampah. Sosialisasi dan penyuluhan tentang sampah dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai sampah, kategori sampah, dampak sampah di lingkungan, dan cara pengelolaan sampah

berdasarkan kategorinya. Tim PPM dari Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur akan mempresentasikan materi tentang Sampah dan Pengelolaan Sampah berdasarkan kategori sampah, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi antara masyarakat dan tim PPM.

2. Workshop pembuatan pupuk kompos dari sampah Organik sebagai solusi pengelolaan sampah secara pemanfaatan kembali (reuse), dan dapat mengurangi beban TPA. Kegiatan workshop ini berupa praktek pembuatan pupuk cair yang biasa disebut dengan Eco-Enzyme seperti terlihat pada gambar 5.



**Gambar 5.** Pupuk Eco-Enzyme

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam mengolah sampah di Kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan dimulai dengan acara pembukaan yang disampaikan oleh Ibu Lurah Kebon Baru, Tebet dilanjutkan dengan penyampaian kata sambutan oleh Ketua Tim pengabdian pada masyarakat dari Universitas Budi Luhur seperti terlihat pada gambar 6 dan 7.



**Gambar 6.** Kata Sambutan Ibu Lurah Kebon Baru, Tebet.



**Gambar 7.** Kata Sambutan Ketua Tim PPPM

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Pengolahan Sampah.

Materi ini sebagai materi pembuka, dan juga pengenalan mengenai Sampah, jenis-jenis sampah serta cara pengolahan sampah. Setelah materi tentang pengolahan sampah, dilanjutkan dengan materi tentang eco enzyme dan praktek cara pembuatannya seperti terlihat pada gambar 8 dan 9.



**Gambar 8.** Penyampaian Materi Pengolahan Sampah



**Gambar 9.** Penyampaian Materi Eco Enzyme

Setelah mengikuti pemaparan materi tentang sampah dan pengolahan sampah, dilanjutkan dengan praktek pembuatan Eco Enzyme sebagai hasil pengolahan sampah organik seperti terlihat pada gambar 10.



**Gambar 10.** Praktek Pembuatan Eco Enzyme

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat Eco Enzyme antara lain sampah organik yaitu berupa sisa sayuran dan buah, gula merah, dan air bersih. Adapun perbandingan untuk membuat eco enzyme adalah 1 : 3 : 5, sebagai contoh jika menggunakan 1 kg gula merah : 3 kg sisa sayur dan buah (kulit) : 10 lt air. Bahan tersebut diaduk menjadi satu dan didiamkan selama 3 bulan di dalam wadah plastic kedap udara.

Adapun lama pembuatan eco enzyme yaitu selama 3 bulan untuk wilayah tropis dan 6 bulan untuk wilayah sub tropis. Hasil dari pengendapan sisa sayur dan buah ini yaitu berupa cairan berwarna kecoklatan dengan aroma asam segar.

Adapun fungsi dari dari cairan Eco Enzyme adalah sebagai bahan pembersih organik, sebagai pupuk, pembersih udara. Paling utama, Eco Enzyme akan mengurangi jumlah sampah di TPA. Eco Enzyme bisa menjadi bahan pembersih yang ramah lingkungan dan tidak mengiritasi kulit ataupun pernapasan. Dapat menghemat pengeluaran bulanan rumah tangga dengan membuat sendiri bahan pembersih serta hidup lebih bertanggungjawab atas sampah yang kita hasilkan dari rumah sendiri.

Luaran dari kegiatan ini adalah dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperlakukan sampah serta membuah sampah pada tempatnya. Selain itu dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam mengolah sampah organik menjadi Eco Enzyme.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Mengolah Sampah, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Pengolahan sampah menggunakan 3R yaitu Reuse, Reduce, Recycle; (2). Pengolahan sampah organik selain menjadi pupuk kompos dapat juga menjadi eco enzyme dengan menggunakan bahan sisa sayur dan buah; (3). Pembuatan eco enzyme dapat mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

## DAFTAR RUJUKAN

- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 4 No., 124–132.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30998/Formatif.V4i2.146>
- Nurchayyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment*, Vol. 2 No.,  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25134/empowerment.v2i02.1940>
- Perkotaan, P. M. (n.d.). *Pedoman Teknis*

*Kegiatan Tri Daya (Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.

Setianingrum, R. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI; Jurnal Inovasi Dan Penerapan IPTEKS*, Vo. 6 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/bdr.6244>